

Hubungan Frekuensi ANC dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda

Eka Noviana Anggraini^{1*}, Tri Wijayanti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: ekanovianaanggraini@yahoo.com¹

Diterima: 06/09/2020

Revisi: 05/12/2020

Diterbitkan: 26/08/21

Abstrak

Tujuan studi: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik ibu hamil dan menganalisa hubungan antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode desain penelitian deskriptif analitik murni atau survey yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Sampel yang digunakan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 174 responden. Untuk teknik analisa yang digunakan adalah *uji Fisher Exact*. Data diperoleh oleh peneliti ini menggunakan kuesioner dan data demografi berdasarkan buku KIA. Teknik analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan rumusnya *Fisher Exact*.

Hasil: Hasil penelitian hubungan frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda tidak ada hubungan yang signifikan antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan menunjukkan hasil *Fisher Exact p value* 0,08 ($p > 0,05$).

Manfaat: Manfaat penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat melakukan pemeriksaan ANC dengan teratur agar mengetahui risiko yang akan timbul disaat kehamilan, baik kesehatan ibu dan janin.

Abstract

Purpose of study: Purpose of this research to determine the characteristics of pregnant women and to analyze the relationship between the frequency of ANC and the incidence of anemia in pregnant women in Puskesmas Trauma Center Samarinda

Methodology: This study conducted by using a pure-analytic descriptive research design or survey study means that the researcher were describe something according to the criteria desired by themselves. Purposive sampling technique was conducted with the amount of 174 respondents. Fisher Exact test were used as the data analysis technique. The data collected by using questionnaires with the help of demographic data based on the *Mother Child Health (MCH)* book. Data analysis techniques used are *univariate analysis* and *bivariate analysis* using the Fisher Exact test.

Results: The results of research on the relationship of ANC frequency with the incidence of anemia in pregnant women in Puskesmas Trauma Center Samarinda there is no significant relationship between the frequency of ANC and the incidence of anemia in pregnant women by showing *fisher exact p value* of 0.08 ($p > 0.05$).

Applications: The benefits of this research is expected so that people can conduct the ANC examination regularly to know the risks that will arise during pregnancy, both maternal and fetal health.

Kata kunci: *Frekuensi ANC, Anemia, Ibu Hamil*

1. PENDAHULUAN

Setiap pasangan yang telah menikah pada umumnya ingin memiliki anak secepatnya serta mengharapkan ibu dan bayi yang dilahirkannya dalam kondisi yang sehat tanpa disertai dengan komplikasi baik ketika hamil, proses persalinan serta setelah persalinan. Di Indonesia sendiri tingkat kelahiran dalam kategori tinggi, untuk mendukung proses kelahiran tersebut, maka ibu yang melahirkan juga harus dalam keadaan sehat, dengan cara rutin memeriksakan kehamilannya di puskesmas terdekat atau rumah sakit agar mengetahui masalah yang dihadapi oleh ibu dan janin. Kehamilan membuat badan bekerja lebih keras dari biasanya, pernapasan dan detak jantung menjadi lebih cepat dari biasanya, sebagai akibat wanita hamil lebih cepat lelah. Wanita hamil sangat rentan terjadi komplikasi dalam berbagai kondisi contohnya seperti anemia. (Krishna, 2013).

Berdasarkan kriteria WHO, di Asia Tenggara sendiri anemia memiliki prevalensi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya, penyakit anemia atau kurangnya sel darah merah adalah permasalahan tertinggi terjadi pada lebih dari 40% dari populasi. Prevalensi anemia pada kehamilan di Indonesia dilaporkan sebanyak 24,5%. Perempuan pada masa kehamilan akan didiagnosis menderita anemia atau kurangnya sel darah merah jika memiliki kadar Hemoglobin yang kurang dari 11 gr/dl, karena di masa kehamilan dapat meningkatkan kebutuhan oksigen lebih banyak serta dapat mengakibatkan abortus pada masa kehamilan, lahir kurang bulan, inersia uteri, partus lama, atonia uteri dan mengakibatkan perdarahan pada masa kehamilan atau persalinan, syok dan komplikasi lainnya (Yanti, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) mengartikan anemia atau kurangnya sel darah merah yang terjadi pada masa kehamilan yang memiliki nilai hemoglobin <11 mg/dL pada trimester ke 1 serta ke 3 atau $10,5$ mg/dL di saat trimester ke 2 atau kadar Ht < 37 persen. Menurut Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa sekitar presentase 40% mortalitas ibu pada masa kehamilan ibu di negara berkembang ada kaitannya dengan anemia atau kurangnya sel darah merah pada masa kehamilan. Anemia atau kurangnya sel darah merah pada masa kehamilan adalah permasalahan utama yang ada pada Negara berkembang dengan mayoritas menyerang ibu pada masa kehamilan. Penderita anemia pada masa kehamilan di Indonesia yakni 7 dari 10 ibu hamil. Ketika hamil, peredaran darah yang berada pada tubuh ibu yang sedang hamil akan terus meningkat, serta meningkatkan volume plasma dalam darah dan jumlah peningkatan volume sel darah merah. Semua yang terjadi akan menyebabkan terjadinya hemodilusi dan berakibat penurunan haemoglobin. Kondisi ini akan memudahkan terjadinya anemia pada masa kehamilan. (Saptarini, I, 2015)

Dari data penelitian kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia atau kurangnya sel darah merah pada masa kehamilan di Indonesia sebesar 37,1%. Di Kota Samarinda sepanjang Tahun 2011, dari seluruh puskesmas yang ada di Samarinda di peroleh dari data sebanyak 25% ibu hamil yang mengalami hb kurang dari 11 gr%. Angka mortalitas pada masa kehamilan di kota Samarinda tahun 2015 sebesar 76 per 100.000 kelahiran hidup menunjukkan adanya penambahan yang berarti dibanding dengan AKI pada tahun 2014 yakni 50 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah ibuyang melakukan kunjungan hamil ke puskesmas kota Samarinda sebanyak 19.910. (Profil Kesehatan Kota Samarinda Tahun 2015)

Dari data di atas banyak faktor yang berperan dan ada kaitannya dengan kejadian anemia pada ibu hamil seperti umur ibu hamil, jenjang atau tingkat pendidikan, pendapatan yang diterima keluarga, serta frekuensi Antenatal Care dimana pada usia ibu hamil, usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terjadinya kasus anemia atau kurangnya sel darah merah pada masa kehamilan karena pada umur ibu yang sangat muda atau pada umur yang terlalu tua sangat berpengaruh dan ada kaitannya dengan kasus kejadian anemia, karena pada usia muda tersebut lebih banyak membutuhkan zat besi maupun nutrisi yang penting lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh ibu hamil yang baik untuk pertumbuhan ibu hamil sendiri maupun janin yang dikandungnya. Sedangkan ibu hamil yang memiliki usia lebih dari 35 tahun imunitas atau daya tahan tubuh akan menurun sehingga dapat memicu penyakit-penyakit yang lain contohnya adalah penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi, penyakit DM atau diabetes melitus, anemia atau kurangnya sel darah merah dan penyakit-penyakit kronis lainnya yang akhirnya dapat mempengaruhi masa kehamilan. (Dafriyanti, 2012).

Dari pemeriksaan mengenai frekuensi Antenatal Care (ANC) untuk masa kehamilan yaitu para petugas kesehatan akan memberikan penkes ringkas terkait tentang informasi pada masa kehamilan seperti informasi makanan bergizi selama pada masa kehamilan dan ibu akan diberi tablet tambah darah atau tablet Fe secara gratis serta akan diberikan informasi tablet tambah darah tersebut yang dapat memperkecil risiko terjadinya anemia atau kurangnya sel darah merah selama masa kehamilan. Tujuan khusus dari frekuensi ANC ini adalah untuk memberikan pelayanan pemeriksaan antenatal yang terpadu, lengkap, serta berkualitas, memberikan pendidikan kesehatan dan pemberian informasi mengenai status gizi ibu pada masa kehamilan, pendidikan kesehatan tentang penggunaan alat kontrasepsi dan pemberian ASI, mengurangi terjadinya "missed opportunity" pada ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu, lengkap dan berkualitas; mendeteksi secara dini adanya kelainan atau penyakit terutama anemia (Depkes RI, 2009)

Berdasarkan dari data yang ada di atas peneliti sudah melakukan penelitian pendahuluan terkait masalah umur ibu hamil, jenjang pendidikan, pendapatan keluarga, usia kehamilan dan frekuensi ANC yang dilakukan peneliti di Puskesmas Trauma Center Samarinda pada tanggal 4 April 2019, didapatkan jumlah kunjungan dari tanggal 1 Januari sampai 2 April 2019 terdapat 307 kunjungan dan merupakan daerah yang memiliki perbatasan antara Samarinda kota dan Kabupaten Kukar yang memiliki Puskesmas Loa Janan, dengan masyarakat Kukar yang lebih memilih memeriksakan kesehatannya di Puskesmas Trauma Center Samarinda karena lokasinya lebih dekat dari pada Puskesmas Loa Janan. Diantaranya terdapat 45,2% kasus anemia dengan Hb <11 gr/dl. Didapatkan data dari hasil wawancara kepada 8 ibu hamil dengan melakukan ANC secara rutin dan lengkap namun didapatkan data 4 ibu hamil tersebut rata-rata memiliki Hb < 11 gr/dl

2. METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan deskriptif analitik murni atau survey yang berarti pemaparan serta penggambaran sesuatu hal, misalnya suatu keadaan, suatu kondisi, suatu situasi, suatu peristiwa, suatu kegiatan, dan lain-lain. Metode yang di gunakan *cross sectional*. Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik sampling yang menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 174 ibu hamil. Uji statistik menggunakan Fisher Exact..

3. HASIL DAN DISKUSI

1) Karakteristik responden

a. Usia Responden

Tabel 1 : Distribusi Usia Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda

Usia	Frekuensi	%
17-25	55	31,6
26-35	86	49,4
36-45	32	18,4
46-55	1	0,6
Total	174	100

Sumber data: Primer 2020

Berdasarkan [Tabel 1](#) usia berjumlah 174 orang dengan 17-25 tahun sebanyak 55 responden (31,6%), usia 26-35 tahun sebanyak 86 responden (49,4%), 36-45 tahun sebanyak 32 responden (18%) dan usia 46-55 tahun sebanyak 1 responden (0,6%). Kategori umur menurut [Depkes RI \(2009\)](#), pada masa dewasa awal saat umur 20-35 tahun. Di saat umur tersebut termasuk golongan reproduksi sehat, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan kehamilan. Umur wanita yang bagus untuk merencanakan kehamilan adalah 20-35 tahun karena pada wanita mulai umur 20 tahun, memiliki fungsi tubuh yang sudah cukup matang untuk merencanakan sebuah kehamilan terutama pada rahim. Tidak hanya tubuh tetapi secara psikologis sudah sangat matang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Diegane T.J dkk 2018](#) bahwa ada hubungan antara usia seorang wanita dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Wanita usia reproduksi telah didefinisikan menurut WHO sebagai antara 15-49 tahun, dan ini merupakan lebih dari seperlima populasi dunia dan berulang kali terpapar risiko kehamilan dan melahirkan anak. Kesehatan ibu mengacu pada kesehatan ibu-ibu selama kehamilan, persalinan dan itu periode postpartum. Pemanfaatan layanan perawatan kesehatan ibu adalah penting untuk deteksi dini ibu yang sakit dan kematian selama kehamilan. Layanan kesehatan ibu biasanya bersifat preventif dan pasien biasanya tidak sakit.

b. Pendidikan

Tabel 2: Distribusi Pendidikan Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	7	4,0
SMP	42	24,1
SMA	85	48,9
Universitas	40	23
Total	174	100

Sumber data: Primer 2020

Berdasarkan [Tabel 2](#) tingkat pendidikan, jenjang terbanyak adalah SMA sebanyak 85 responden (48%), kemudian SMP sebanyak 42 responden (24,1%), Universitas sebanyak 40 responden (23,0%), dan SD sebanyak 7 responden (4,0%). Menurut [\(Budiono,2009\)](#) pendidikan adalah proses seseorang memiliki wawasan, tingkat pengetahuan serta kemampuan seseorang untuk melakukan kebiasaan yang akan diturunkan ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan tidak hanya melalui dari bimbingan orang lain, tetapi bisa juga secara otodidak.

Pendidikan yang paling mudah mengalami anemia atau kekurangan sel darah merah adalah pendidikan yang rendah. Pendidikan atau wawasan yang rendah sangat berdampak pada pemahaman dan kesadaran tentang kesehatan seperti anemia dan pemahaman yang memenuhi akan berdampak pada kesehatan yang dialaminya. Dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang manfaat konsumsi zat besi serta dampak yang akan terjadi jika ibu tidak rutin konsumsi zat besi selama hamil. Selain itu juga diperlukan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa serta dukungan dari keluarga agar dapat memotivasi dirinya sendiri. [\(Yuliatuti, dkk 2014\)](#).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ermawati Edison 2019](#) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, terjadi adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di kota Bone. Tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi terjadinya anemia

karena mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap apa yang diperoleh, termasuk cara berpikir, sikap, perilaku terhadap menghadapi suatu permasalahan dan cara menerima suatu informasi yang telah didapatkan.

c. Pendapatan Keluarga

Tabel 3: Distribusi Pendapatan Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda

Pendapatan	Frekuensi	%
≤ RP.2.868.082 / bulan	77	44,3
≥ RP.2.868.082 / bulan	97	55,7
Total	174	100

Sumber data: Primer 2020

Berdasarkan [Tabel 3](#) jumlah pendapatan dengan jumlah pendapatan terbanyak adalah lebih dari sama dengan Rp 2.868.082/ bulan sebanyak 97 responden (55,7%) dan pendapatan kurang dari sama dengan Rp 2.868.082 / bulan sebanyak 77 responden (44,3%)

Menurut [Depkes RI \(2009\)](#), penghasilan atau pendapatan seseorang memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatannya, karena dari penghasilan yang diperoleh seseorang lebih mudah untuk melakukan upaya kehidupan yang lebih sejahtera terutama pada pelayanan kesehatan. Ibu hamil yang memiliki pendapatan yang memadai akan lebih mudah melakukan pemeriksaan kesehatan ibu maupun janin yang dikandung, hal ini juga mempengaruhi seorang ibu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Upaya ini harus perlu ditingkatkan lagi dalam melakukan pembinaan dan pelayanan bagi ibu hamil dengan pendapatan yang relative rendah untuk menggunakan sarana dan fasilitas disediakan puskesmas seperti posyandu, pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Sarana diatas dapat digunakan sebagaimana mestinya oleh ibu hamil untuk mendapatkan pengetahuan baik tanpa memandang status ekonomi atau pendapatan seseorang.

Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh [Dian Isti Anggraini 2019](#) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Keluarga terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtataan Kabupaten Pesawaran” diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia, ibu hamil yang memiliki pendapatan keluarga kurang dari upah minimum propinsi (UMP) akan berisiko 1,1 kali lebih besar untuk menderita anemia dalam kehamilan. Pendapatan keluarga dalam perbulan berhubungan dengan terjadinya anemia karena mempengaruhi jenis kebutuhan sehari-hari termasuk pemenuhan kebutuhan hidup, makanan untuk mencegah dan mengatasi anemia dalam kehamilan

d. Usia Kehamilan

Tabel 1 : Distribusi Usia Kehamilan Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center

Usia Kehamilan	Frekuensi	%
< 14 minggu	48	27,6
14-28 minggu	63	36,2
> 28 minggu	63	36,2
Total	174	100

Sumber data: primer 2020

Berdasarkan [Tabel 4](#) usia kehamilan terdapat hasil seimbang antara 14-28 minggu dan usia kehamilan >28 minggu sebanyak 63 responden (36,2%) dan usia kehamilan <14 minggu sebanyak 48 responden (27,6%).

Anemia yang terjadi saat masa kehamilan lebih terjadi saat usia kehamilan trimester ke 2, dari penelitian lainnya juga anemia yang terjadi saat kehamilan lebih sering terjadi saat trimester ke 3 dan pada kehamilan multigravida cenderung lebih mudah terkena anemia ([Sabrina, 2017](#)).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Duoala Cameroon oleh [Essome Henri dkk 2019](#) dengan judul penelitian “*Hematological Profile and Risk Factors of Anemia in Pregnant Women : A Cross Sectional Descriptive and Analytical Study in Duoala Cameroon*” diperoleh hasil penelitian wanita yang berada di trimester kedua kehamilannya dua kali lebih rentan mengalami anemia dibandingkan dengan mereka yang pada trimester pertama dan ketiga. Ini mungkin disebabkan oleh peningkatan volume plasma ibu yang lebih tinggi (40% - 50%) relatif terhadap massa sel darah merah (20% - 30%) dan menjelaskan penurunan konsentrasi hemoglobin atau fakta bahwa seiring meningkatnya usia kehamilan, wanita hamil menjadi lebih lemah dan zat besi dalam darah dibagi dengan janin dalam kandungan sehingga mengurangi kapasitas pengikatan zat besi dari darah ibu. Dengan nilai $p = 0,024 (< 0,05)$ maka bisa diartikan bahwa ada hubungan usia

kehamilan dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil di Duoala Cameroon. Usia kehamilan berhubungan dengan kejadian anemia. Di usia kehamilan kurang dari 28 minggu atau pada trimester ke 1 ibu hamil lebih banyak mengalami mual dan muntah, sehingga nutrisi yang masuk ke dalam tubuh ibu dan janin menjadi kurang. Hal ini yang menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil di usia kehamilan kurang dari 28 minggu.

3) Analisis Univariat

a. Frekuensi ANC

Tabel2: Distribusi Frekuensi ANC Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda

Antenatal Care	Frekuensi	%
Tidak berisiko	126	72,4
Berisiko	48	27,6
Total	174	100

Sumber data: Primer 2020

Berdasarkan Tabel 5 frekuensi ANC yang tidak berisiko sebanyak 126 (72,4%) responden dan frekuensi ANC yang berisiko sebanyak 48 (27,6%). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah 126 (72,4%) responden memiliki frekuensi ANC tidak berisiko. Tujuan dari pemeriksaan ANC yaitu untuk melihat dan mengetahui masalah yang ada selama masa kehamilan, sehingga ibu hamil dan bayi dapat terpantau dengan baik kesehatannya sampai dengan ibu melahirkan.

Pelayanan Antenatal Care (ANC) dapat dipantau dengan kunjungan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya. Standar pelayanan kunjungan ibu hamil minimal 4 kali dengan distribusi 1 kali kunjungan pemeriksaan saat trimester 1 (K1), 1 kali kunjungan pemeriksaan saat trimester kedua dan 2 kali kunjungan pemeriksaan saat trimester ketiga (K4). Aktivitas yang dilakukan dalam pelayanan ANC yaitu tidak hanya melakukan pemeriksaan tetapi juga petugas kesehatan harus memberikan edukasi tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah, dan memberikan tablet tambah dara secara gratis. Semakin rutin melakukan kunjungan pemeriksaan frekuensi seorang ibu melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) maka semakin kecil kemungkinan terjadinya komplikasi dalam kehamilan termasuk anemia. Depkes RI (2009).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani Rizqi (2016) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas Mojolaban kabupaten Sukoharjo “ didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang rutin memeriksakan kehamilannya akan mengurangi risiko terkena anemia. Asumsi peneliti bahwa ibu hamil sejak awal kehamilan sebaiknya memeriksakan kehamilannya, karena dapat melihat kondisi perkembangan janin serta memantau kesehatan ibu. Risiko untuk ibu melahirkan bayi dengan premature juga berkurang

b. Anemia

Tabel 6 : Distribusi Anemia Pada Ibu Hamil DI Puskesmas Trauma Center Samarinda

Kejadian Anemia	Frekuensi	%
Tidak Anemia	110	63,2
Anemia ringan	60	34,5
Anemia sedang	4	2,3
Total	174	100

Sumber data: Primer 2020

Berdasarkan Tabel 6 tidak anemia sebanyak 110 (63,2%) responden, anemia ringan sebanyak 60 (34,5%) responden dan anemia sedang sebanyak 4 (2,3%) responden. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden yaitu 110 (60,7%) responden dengan tidak anemia.

Banyak hal yang mengakibatkan anemia pada ibu hamil, apabila seorang ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan rutin kehamilan, mengkonsumsi tablet tambah darah serta konsumsi nutrisi yang dibutuhkan selama masa kehamilan. Maka akan sangat mudah terkena anemia atau akan memiliki pengaruh yang sangat fatal yaitu sampai ke janin yang dikandung. Sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia dipengaruhi oleh kondisi tubuh yang sudah siap menerima kehadiran calon buah hati. Tidak hanya kondisi tubuh seperti rahim dan alat reproduksi lainnya, akan tetapi kondisi batin seorang ibu yang telah menunjukkan adanya kesiapan dalam menyambut buah hati. Kondisi yang peneliti maksud adalah kondisi sehat secara lahir maupun batin seorang ibu dalam menyambut buah hati

Anemia dapat menyebabkan kehamilan ibu memiliki risiko yang tidak baik untuk janin. Banyak risiko yang terjadi apabila ibu mengalami anemia, misalnya ibu merasa pusing, wajah nampak pucat. Mual dan muntah juga menyebabkan anemia karena kekurangan asupan nutrisi untuk ibu dan janin

4) Analisis Bivariat

Tabel 3 : Distribusi Hubungan Frekuensi ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda

Frekuensi ANC	Anemia								Total		P Value
	Tidak Anemia		Anemia Ringan		Anemia Sedang		Anemia Berat		N	%	
	N	%	N	%	N	%	N	%			
Berisiko	23	13,2	25	14,4	0	0	0	0	48	27,6	0,08
Tidak berisiko	87	50	35	20,1	4	2,3	0	0	126	72,4	
Total	110	63,2	60	34,5	4	2,3	0	0	174	100	

Sumber data: Primer 2020

Berdasarkan [Tabel 7](#) tentang hubungan frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda tahun 2019 menunjukkan sebanyak 87 (50%) responden tidak anemia yang memiliki frekuensi ANC tidak berisiko, sebanyak 35 (20,1%) responden anemia ringan dengan frekuensi ANC tidak berisiko, sebanyak 25 (14,4%) responden tidak anemia dengan frekuensi ANC berisiko, sebanyak 23 (13,2%) responden tidak anemia dengan frekuensi ANC berisiko dan sebanyak 4 (2,3%) responden memiliki anemia sedang dengan frekuensi ANC tidak berisiko .

Analisis hubungan antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda dilakukan dengan menggunakan rumus Fisher Exact dengan taraf signifikan $\alpha = 0,08$ dengan nilai $p = 0,08 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) secara statistic antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda tahun 2020.

Sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh [Anlaaku Peter dkk 2011](#) yang berjudul “Anemia in pregnancy and associated factors: a cross sectional study of antenatal attendants at the Sunyani Municipal Hospital, Ghana” bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC dan tidak mengalami anemia dengan nilai $p = 0,07$. Penelitian dengan menggunakan Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Pearson Chi square untuk menilai perbedaan yang signifikan antara anemia dan variabel kategori Faktor dengan $p < 0,05$ pada 95% CI dianggap signifikan secara statistik dan oleh karena itu dimasukkan dalam model regresi logistik berganda. Artinya H_0 di terima yang artinya tidak ada hubungan antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kejadian anemia pada ibu hamil bisa saja tidak terjadi karena ibu hamil taat mengkonsumsi tablet Fe, nutrisi yang cukup, mual dan muntah tidak terjadi secara berlebih. Kejadian anemia bisa saja terjadi karena faktor lain, misalnya karena paritas yang terlalu dekat, atau ibu hamil yang lebih suka mengkonsumsi teh dengan jumlah yang banyak

4. KESIMPULAN

Dari karakteristik ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas trauma center, Menurut WHO sebagai antara usia 15-49 tahun memiliki terpapar risiko kehamilan dan melahirkan anak. Usia kurang dari 20 tahun juga mempengaruhi terjadinya anemia karena fisiologis tubuh yang belum matang serta mental yang belum siap menerima semuanya yang akan dihadapi. Pendidikan yang memiliki risiko tinggi untuk terjadinya kasus anemia atau kurangnya sel darah merah ialah pendidikan yang relatif rendah. Jenjang pendidikan yang relatif rendah akan sangat mempengaruhi pemahaman dan kesadaran atau rasionalitas tentang kesehatan seperti anemia atau kurangnya sel darah merah dan pemahaman yang kurang memadai akan sangat berdampak signifikan untuk kesehatan ibu pada masa kehamilan. Pendidikan yang relative rendah juga akan mempengaruhi cara pola pikir dan berpikir seseorang dalam melakukan suatu tindakan, begitu pula dengan kesehatannya, bagaimana seseorang mendapat pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan. Lebih dari setengah responden memiliki pendapatan sesuai UMR. Pendapatan yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil adalah status ekonomi yang dimiliki. Peran status ekonomi atau pendapatan seseorang dalam pelayanan kesehatan sangat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dan cenderung memiliki kekhawatiran akan besarnya biaya untuk pemeriksaan, perawatan, kesehatan dan persalinan. Anemia pada kehamilan dilaporkan lebih sering terjadi pada trimester ke 2 kehamilan, dimana pada usia > 28 minggu ibu lebih sering mengalami gejala mual dan muntah.

Bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan di Puskesmas Trauma Center tidak memiliki risiko untuk terkena anemia. Karena lebih dari setengah responden memiliki kunjungan ANC yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh WHO. Didapatkan hasil lebih dari setengah responden yang berkunjung ke Puskesmas Trauma Center tidak mengalami anemia. Karena lokasi Puskesmas yang berdekatan dengan pasar, sehingga responden dengan mudah untuk membeli makanan pokok terutama sayuran untuk memenuhi vitamin dan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil, hampir dari setengah responden tidak ada risiko untuk terjadinya anemia dan tidak ada hubungan frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Karena ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Trauma Center memiliki Frekuensi ANC yang memenuhi pemeriksaan kehamilan serta lokasi yang berdekatan dengan pasar sehingga responden lebih mudah membeli makanan pokok yang ada dipasar terutama sayuran yang lebih mudah didapatkan.

SARAN DAN REKOMENDASI

Dari pemaparan peneliti diatas dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

Untuk Masyarakat, Diharapkan bagi masyarakat khususnya ibu hamil yang berpengetahuan baik dalam melakukan pemeriksaan kehamilan menjadi sumber informasi bagi ibu hamil yang lain yang masih berpengetahuan cukup dan kurang. Sehingga ibu hamil dapat mengetahui pentingnya pemeriksaan kehamilan bagi diri sendiri dan janin. Bagi institusi pendidikan, Diharapkan institusi pendidikan menjadikan penelitian ini untuk bahan bacaan/referensi dan bahan informasi bagi mahasiswa untuk pemecahan masalah khususnya tentang ibu hamil sehingga siswa/siswi memiliki bekal pengetahuan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan ANC pada ibu hamil. Untuk institusi kesehatan, Sangat diharapkan untuk petugas kesehatan yang berada di Puskesmas Trauma Center Samarinda dapat memberikan edukasi tentang kehamilan pada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dengan datang ke puskesmas terdekat dan memeriksakan kehamilannya Untuk Peneliti Selanjutnya, Sangat diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini menjadi dua atau tiga variabel dengan membandingkan kepatuhan konsumsi tablet Fe, keteraturan pemeriksaan antenatal care. Bagi responden, Diharapkan bagi responden dapat dijadikan untuk menambah wawasan serta memberikan informasi kepada masyarakat yang telah disampaikan oleh peneliti tentang risiko anemia pada ibu hamil.

REFERENSI

- Anlaaku Peter, dkk (2017). Anemia in pregnancy and associated factors: a cross sectional study of antenatal attendants at the Sunyani Municipal Hospital, Ghana. Open Access BMC Research Note. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5553653/> diakses pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 15.10
- Ariyani, Rizqi and , Dwi Sarbini, SST, M.Kes (2016) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/42421/> Diakses pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 21.15
- Budiono, I. Pravelansi dan determinan Kejadian Anemia pada Ibu Haml di Perkampungan Nelaya. Kemas- Volume 4/ No. 2 / Januari - Juni 2009
- Dafroyanti. (2012). Jurnal Info Kesehatan, Volume 1, Desember 2013 Diakses pada tanggal 20 Juni 2019 pukul 20.08
- Depkes RI. (2009). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009. Jakarta : Depkes RI
- Dian Isti, Sofyan Musabiq (2019). *Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Keluarga terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtataan Kabupaten Pesawaran*. Jurnal : JK Unila Jurnal Kedokteran Unila, Vol. 3 No. 1 Hal: 236-240
- Diegane T.J. et al. 2018. *Study of Factors Associated with Anemia among Women in Reproductive Age in Kolda (Senegal)*. Open Journal of Obstetrics and Gynecology, DOI : 10.4236, no.8, hal. 688-699, ISSN : 2160-8806.
- Ermawati Edison. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Jurnal Bidan. Vol. 5 No. 2, Hal: 12-18. www.jurnal.ibijabar.org
- Essome Henri. Et al (2019). Hematological Profile and Risk Factors of Anemia in Pregnant Women: A Cross Sectional Descriptive and Analytical Study in Douala Cameroon. Open Journal of Obstetrics and Gynecology. Hal 968-980. ISSN Online: 2160-8806. 0 <http://www.scirp.org/journal/ojog> diakses pada tanggal 15 Juni 2020
- Krishna, A. (2013). *Mengenali Keluhan Anda*. Jakarta: Informasi Medika
- Profil Kesehatan Kota Samarinda. (2015). *Angka Kematian Ibu*. file:///D:/6472_Kaltim_Kota_Samarinda_2015.pdf Diakses pada tanggal 20 Mei 2019
- Sabrina, CM. (2017). *Gambaran Anemia Pada Kehamilan Di Bagian Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 1 Januari 2012 sampai 31 Desember 2012*. Jurnal Kesehatan Andalas, 2017:6(1). Diakses pada tanggal 10 Juni 2020
- Saptarini, I, dkk. (2015). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Besi Pada Ibu Hamil di Kelurahan Kebon Kelapa Bogor*.file:///D:/KTI%20/4754-7577-1-SM.pdf Diakses pada tanggal 20 April 2019
- Yanti, DAM. (2016). *Faktor-faktor terjadinya anemia pada ibu primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung*.
- Yuliatuti, E., dkk. 2014. *Hubungan Pendidikan Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil* . Dinamika Kesehatan Vol.14